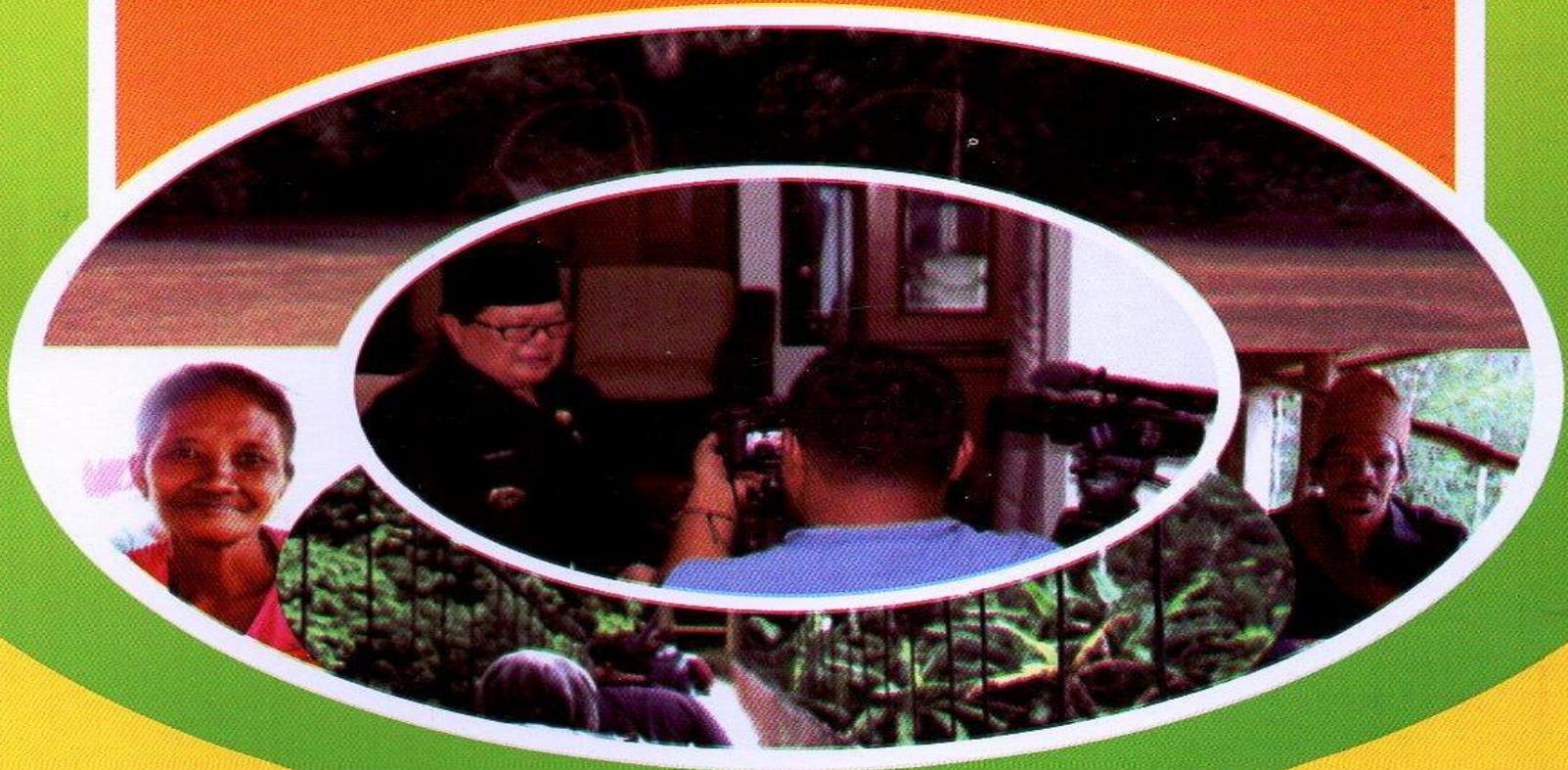


**PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU ANAK DALAM (SAD)
DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
TAHUN 2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia Nya sehingga draft booklet pengobatan tradisional pada suku anak dalam di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dapat diselesaikan. Teriring salawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai tauladan dalam kehidupan kita.

Perekaman pengobatan tradisional suku anak dalam (SAD) di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan bertempat bertujuan untuk menginventarisasi, mendokumentasikan, serta melaporkan warisan budaya tak benda di daerah tersebut yang sedang berkembang, masih bertahan, sudah berkurang, terancam punah, atau sudah punah dan tidak berfungsi lagi dalam masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang masih bertahan pada suku anak dalam. Melalui Perekaman ini dihasilkan video yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa WBTB ini masih bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan alternative. Selain dalam bentuk video, pengobatan tradisional juga dibuat dalam bentuk booklet (buku saku) yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan, atau referensi bagi kita sehingga dapat lebih mudah untuk memberitahukan atau menyebarluaskan kepada masyarakat akan sejarah dan budaya suatu pengobatan tradisional ini..

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara, Seluruh Narasumber, pembantu lapangan, dan panitia pelaksanaan serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses perekaman ini di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Akhir kata, kami sampaikan permohonan maaf kami apabila dalam penulisan booklet ini masih jauh dari yang diharapkan karena keterbatasan pengetahuan kami. Untuk menyempurnakanya maka diharapkan kritik dan sarannya. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2019

Tim Pelaksana

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pelestarian nilai dan budaya yang mencakup di 3 (tiga) wilayah kerja, yaitu Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Program kerja BPNB Sumatera Barat diarahkan kepada pengumpulan, pengkajian dan pendokumentasian data budaya yang pada umumnya disiapkan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelestarian nilai budaya yang memerlukan kepekaan sejarah dan budaya. Salah satu program pelestarian adalah perekaman warisan budaya tak benda (WBTB) di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Booklet ini merupakan output dari kegiatan perekaman pengobatan tradisional suku anak dalam yang masih bertahan dan masih dipakai oleh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam berbagai pengobatan tradisional yang akan dibuatkan video sebagai bahan pendukung WBTB tersebut untuk diusulkan sebagai WBTB Nasional. Hasilnya dapat dipergunakan sebagai media informasi yang efektif kepada masyarakat luas untuk mengenal dan memahami tentang berbagai bentuk pengobatan tradisional yang sedang berkembang, masih bertahan, sudah berkurang, yang terancam punah, atau yang sudah punah atau tidak berfungsi lagi dalam masyarakat. Oleh karena telah direkam, maka masyarakat seharusnya memiliki usaha untuk menjaga dan melestarikannya. Disamping itu perekaman ini dapat mendukung usaha pemerintah setempat dalam mendaftarkan WBTB yang masih berkembang menjadi warisan budaya tak benda ditingkat nasional.

Terwujudnya booklet ini berkat kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu sepatutnyalah kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan maksimal. Kami sadar bahwa booklet ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu mohon kiranya diberikan saran dan kritik demi kebaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga booklet ini dapat bermanfaat dalam pelestarian budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Kepala,

Drs. Suarman
NIP 196301011991031001



Lahir di Rambatan 05 Mei 1978, alumni Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Andalas Padang tahun 2003, tahun 2006 menjadi PNS di Pesisir Selatan, dan sejak 2016 bekerja di BPNB Sumatera Barat pada Bagian Perpustakaan, pada tahun 2019 menjadi Pamong Budaya Muda di BPNB Sumatera Barat
Email. doniardoni@yahoo.com

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Sambutan dari Kepala BPNB Sumatera Barat.....	3
Biodata Penulis.....	5
Daftar Isi.....	7
Pendahuluan.....	5
Selayang Pandang Musi Rawas Utara.....	11
Sejarah Suku Anak Dalam di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.....	15
Pengobatan Tradisional Suku Anak Dalam.....	17
Daftar Pustaka.....	34
Daftar Informan.....	34

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat Indonesia yang dewasa ini dinilai menurun yang berdampak pada menurunnya daya beli 'emak-emak' (baca : masyarakat) terhadap obat-obatan kimiawi yang harganya relatif mahal. Untuk menyembuhkan penyakitnya, sebagian masyarakat beralih ke pengobatan alternatif/tradisional, yang salah satunya adalah pengobatan dengan menggunakan tanaman obat. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran modern, berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu. Dalam pengobatan tradisional seringkali digunakan tumbuh-tumbuhan (Rahayu dan Rachman, 1998). LIPI (1978) menyatakan bahwa tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat karena kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan obat tersebut.

Diperkirakan terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan terdapat pada hutan hujan tropis, dan 1.260 spesies diantaranya berkhasiat obat dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia termasuk didalamnya

berbagai jenis gulma, akar, dedaunan dan sebagainya (Supriadi, 2001). Meski demikian, antar daerah memiliki sumberdaya yang berbeda-beda karena adanya perbedaan kondisi alam dan perbedaan keterampilan masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan tersebut. Pada umumnya kekhasan lokal pada cara pembuatan obat, bahan-bahan yang digunakan serta cara pengolahan obat sampai dengan khasiatnya.

Pada masyarakat adat suku anak dalam, terdapat beberapa jenis pengobatan tradisional yang masih dipertahankan. Pengobatan tersebut menggunakan bahan-bahan yang masih terdapat dari alam. Bahan-bahan tersebut terdapat dipedalaman hutan-hutan yang masih alami dan jarang dijangkau manusia pada umumnya.

Dalam rangka pelestarian pengobatan tradisional pada suku anak dalam (SAD), maka Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat melakukan penulisan booklet pengobatan Tradisional pada suku Anak Dalam di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Selayang Pandang Kabupaten Musi Rawas Utara

Sejarah Kabupaten Musi Rawas Utara. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk pada tahun 2013 berdasarkan Undang-undang No. 16 tahun 2013. Secara geografis, Kabupaten Musi Rawas Utara terletak antara 102°4'0" BT-103°22'13" BT dan 2°19'15" LS-

3°6'30" LS. Letaknya yang merupakan salah satu kabupaten terluar di sebelah barat Provinsi Sumatera Selatan membuat Kabupaten Musi Rawas Utara berbatasan langsung dengan beberapa provinsi lain, yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu.



Peta wilayah Administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara
Provinsi Sumatera Selatan (Sumber :pertanianmuratara.wordpress.com)

Menurut UU No 16 tahun 2003 pasal 5, batas wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara Sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Perdamaian, Desa Simpang Nibung Kecamatan Singkut, dan Desa Mersip, Desa Napal Melintang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi;
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sako Suban, Desa Lubuk Bintlialo Kecamatan Batanghari Ieko dan Desa Ulak Embacang, Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukaraya, Desa Kosgoro, Desa Sukamerindu Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Desa Madang Kecamatan Sumber Harta, Desa Rejo Sari, Desa Mekar Sari, Desa Campur Sari, Desa Tegal Sari, Desa Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti, Desa Marga Baru, Desa Sidomulyo, Desa Pelita Jaya, Desa Prabumulih Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ulu Sebelas Kecamatan Pinang Belapis dan Desa Tik Serong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.



Foto : Kantor Bupati Kabupaten Musi Rawas Utara (dok.2019)

Kabupaten Musi Rawas Utara secara keseluruhan memiliki luas wilayah 600.865,51 Ha. Wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Ulu Rawas dengan luas mencapai 24,67 persen dari total luas wilayah kabupaten ini.

Lahan di Kabupaten Musi Rawas Utara paling banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian bukan sawah, yang mencapai 48,45 persen dari total luas lahan. 21,75 persen diantaranya merupakan lahan perkebunan, baik yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara itu, lahan yang dimanfaatkan untuk sawah hanya sebesar 0,97 persen dari total luas kabupaten ini. Wilayah

Kabupaten Musi Rawas Utara dialiri oleh dua sungai utama yang umumnya dapat dilayari, yakni Sungai Rupit dan sungai Rawas .

Secara administratif, Kabupaten Musi Rawas Utara terbagi menjadi 7 kecamatan, dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Ulu Rawas yang mencapai lebih dari seperempat luas wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan Kecamatan Karang Dapo merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu kurang dari 5% dari luas wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara . Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara secara lebih jelas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2: Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Karang Dapo	551,58	9,18
2	Karang Jaya	1.436,04	23,9
3	Nibung	654,33	10,89
4	Rawas Ilir	1.019,65	16,97
5	Rawas Ulu	478,28	7,96
6	Rupit	386,35	6,43
7	Ulu Rawas	1.482,31	24,67
Luas Kab. Musi Rawas Utara		600.865,51	100

Sumber : Selayang pandang Kabupaten Musi Rawas Utara 2015



Foto : Bupati, bersama Isrti dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas Utara dan Tim (Dokumentasi : 2019)

Kependudukan

Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah 180.267 jiwa, dengan kepadatan penduduk 30 Jiwa/Km². Penduduk Kabupaten ini masih terpusat di Kecamatan Rupit yang menjadi ibukota kabupaten dan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi diantara kecamatanyang lainnya, yakni sebanyak 82 Jiwa/Km².

Pemerintahan

Pemerintahan Kabupaten Musi Rawas Utara di pimpin oleh Kepala Daerah Tingkat II atau Bupati. Bupati pertama dari Kabupaten Musi Rawas Utara adalah Drs. H. Akisropi Ayub, SH.M.Si yang dilantik melalui Surat keputusan Mendagri Nomor 131.16-6955 tahun 2013. Bupati dilantik oleh Menteri Dalam Negeri sebagai Pejabat Bupati Musi Rawas Utara di Gedung Sasanan Bhakti Praja Lantai 3 Kemendagri Jalan Medan Merdeka Utara Nomor 7 Jakarta pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2013.

Selanjutnya pengisian anggota dan penetapan DPRD TK II Kabupaten Musi Rawas Utara ada awal tahun 2015 dan mempersiapkan pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Musi Rawas Utara untuk masa kerja :lima tahun yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Bulan November – Januari 2015, H. Agus Yudiantoro dilantik oleh Gubernur Sumatera Selatan atas nama mneteri Dalam Negeri sebagai PLT Bupati Musi Rawas Utara, karena pejabat yang lama mencalonkan diri sebagai Calon Bupati Kab. Musi Rawas Utara.

Pada tanggal 9 Desember 2015 Massyarakat Kabupaten Musi Rawas Utara melakukan pemilihan kepala daerahnya untuk pertama kali dalam sejarah

pemerintahan Kabupaten Musi Rawas Utara. H. M. Syarif Hidayat dan H. Devi Sartoni terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati definitive pertama di Kabupaten Musi Rawas Utara. . M. Syarif Hidayat dan H. Devi Sartoni dilantik oleh gubernur Provinsi Sumatera Selatan atas nama Menteri Dalam Negeri pada tanggal 17 Februari 2016 di gedung PSC Plembang Provinsi Sumatera Selatan. Bupati terpilih ini masih menjabat samai saat ini.

Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki Satuan kerja pemerintahan daerah yang terdiri dari beberapa dinas dan kantor, diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan dan Komunikasi, dinas Pendidikan, Dinas Pemuda dan Olahraga, Kantor Perpustakaan, dan sebagainya. Secara administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara terbagi 7 kecamatan , yang terbagi menjadi wilayah administrasi lebih kecil dengan total 89 wilayah yang terdiri dari 82 wilayah desa dan 7 wilayah kelurahan.

Perekonomian

Perekonomian masyarakat Kabupaten Musi Rawas Utara didominasi oleh perkebunan dan pertambangan. Sedangkan sektor pertanian tidak menjadi sektor perekonomian yang utama. Apalagi pertanian padi sawah yang hanya menyumbang 20 % dari hasil produksi padi di Musi Rawas Utara. Justru pertanian padi ladang yang menjadi komoditas yang bisa mencukupi kebutuhan beras. Jumlah produksi padi ladang di Musi Rawas Utara Perkebunan merupakan sektor utama dalam perekonomian masyarakat Musi Rawas Utara.



Foto : Sebagian masyarakat Suku Anak Dalam menangkap Ikan menggunakan jaring di sungai (dok.2019)

Sejarah Suku Anak Dalam di Kabupaten Musi Rawas Utara

Suku Kubu atau disebut sebagai suku anak dalam (SAD) di Musi Rawas Utara tersebar di 5 daerah dengan lokasi sekitar Sungai Rawas dan Sungai Rupit, Sebagian tersebar di daerah Sukaraya desa Pangkalan, di Muara Tiku Karang Jaya, di Sungai Jernih sekitar Danau Rayo, Rupit, di Sungai Kijang sekitar Surulangun Rawas, di Nibung Desa Tebing Tinggi juga disebut Cebur Anjing dan disekitar Pulau Kidak, Ulu Rawas dan Sungai Rebah yang berbatasan dengan Kab. Sarolangun Jambi. Suku anak dalam sudah berada di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Rupit Musi Rawas Utara sejak tahun 1700-an. Mereka

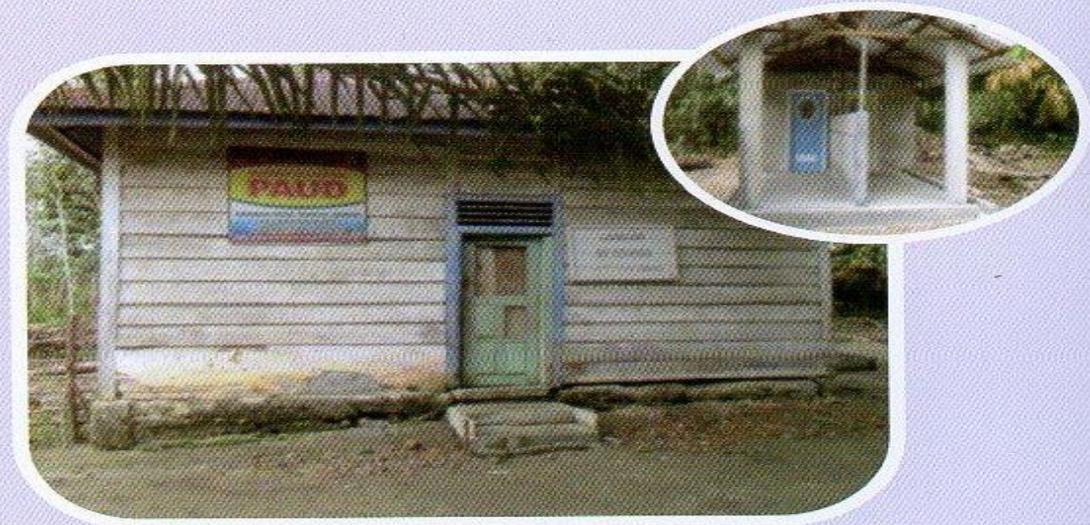
merupakan kekerabatan dari suku anak dalam yang berasal dari Sarolangun Jambi

Wilayah sebaran

Wilayah Suku ini bahkan sampai ke Provinsi Jambi, dan Kubu di Jambi masih kekerabatan dengan kubu di Musi Rawas Utara. Menurut Bapak Jafari (ketua adat Suku Anak dalam) Suku Anak Dalam bahwa Suku Kubu di Jambi adalah keturunan Kubu bernama Pagar Alam yang menikah dengan perempuan Jambi, berkembang beranak pinak disekitar Sungai Rasau daerah Mersam dan bukit sembilan, Jambi.

Foto Mushalla/Langgar Arrahman milik Suku Anak Dalam di Sungai Jernih Desa Muara Rupit Kec. Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara,

(Foto Insert) Wc Umum yang dibantu oleh Dinas Sosial Kab. Musi Rawas Utara.



Penduduk

Sampai saat ini jumlah penduduk suku anak dalam di Musi Rawas Utara lebih kurang berjumlah 269 KK atau sekitar 600 orang. Suku anak dalam di Muara Rupit mayoritas beragama Islam, dan sebagian besar masih beragama non islam, seperti Kristen katolik di daerah Karang Jaya. Di Desa Sungai Jernih untuk keperluan ibadah, pemerintah membantu membangunkan sarana ibadah seperti Mushaladan tempat berwuduknya. Ini juga digunakan sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak-anak yang masih usia 3-5 tahun. Artinya masyarakat suku anak dalam telah mengenal pendidikan mulai anak usia dini. Namun disamping itu pendidikan secara tradisional tetap dipertahankan, seperti anak-anak

tetap diajarkan tentang tata cara berburu, berladang, pengobatan tradisional, dan tata cara berperilaku seperti nenek moyangnya terdahulu.

Sakit dan Jenis Penyakit. Persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Persepsi kejadian penyakit yang berlainan dengan ilmu kesehatan sampai saat ini masih ada di masyarakat; dapat turun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan bahkan dapat berkembang luas. (Soejoeti, 2008). Makanan pokok penduduk SAD di Musi Rawas Utara berasal dari pertanian, nelayan dan makanan di Rawa dan lahan tadah serta di daerah rawa -rawa. Selain itu, tidak jauh

dari mereka tinggal terdapat hutan lebat. Penduduk desa tersebut beranggapan bahwa hutan itu milik penguasa gaib yang dapat menghukum setiap orang yang melanggar ketentuannya.

Pelanggaran dapat berupa menebang, memabat hutan untuk tanah pertanian, dan lain-lain akan diganjar hukuman berupa penyakit dengan gejala demam tinggi, menggigil, dan muntah. Penyakit tersebut dapat sembuh dengan cara minta ampun

kepada penguasa hutan, kemudian memetik daun dari pohon tertentu, dibuat ramuan untuk di minum dan dioleskan ke seluruh tubuh penderita. Dalam beberapa hari penderita akan sembuh. Persepsi masyarakat mengenai penyakit diperoleh dan ditentukan dari penuturan sederhana dan mudah secara turun temurun. Misalnya penyakit akibat kutukan, makhluk gaib, roh-roh jahat, udara busuk, angin lalu, tanaman berbisa, binatang, dan sebagainya.

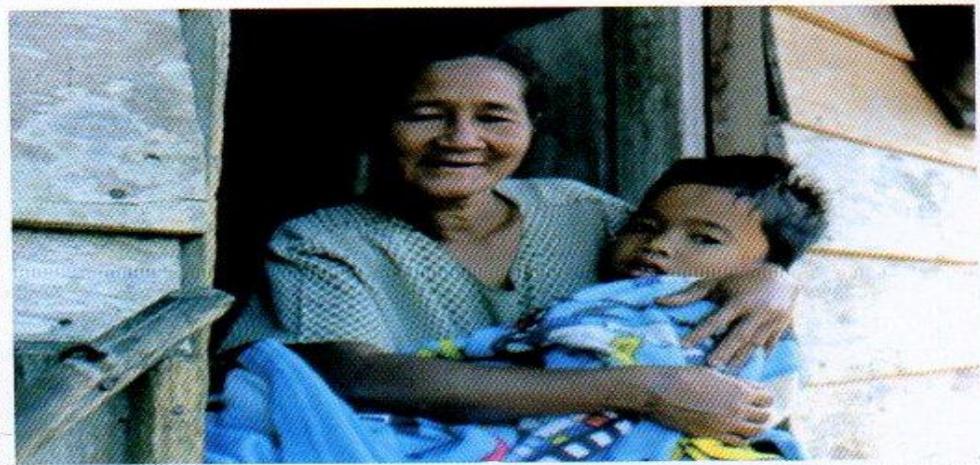


Foto: seorang anak SAD yang sedang menderita sakit demam /meriang (dok.2019)

Pengobatan tradisional terhadap Konsep Sakit

Suku anak dalam (SAD) sebagian besarnya masih memakai pengobatan yang bahan-bahannya dari alam. Bahan-bahan untuk meramu obat-obata tersebut diambil dari pedalaman hutan. Berbagai

penyakit yang bisa diobati dengan pengobatan ini seperti penyakit kencing manis, tetanus, sakit magh, gatal-gatal, luka pada bagian luar, demam malaria, cacingan, keseleo, dan sebagainya.

Berikut ini dijelaskan beberapa tanaman obat dan kegunaan secara tradisional yang diramu oleh ketua adat Suku Anak Dalam oleh Bapak Mat Jaya (44 th) diantaranya:

1. Akat Pengendur urat untuk pengobatan sakit keseleo, pegal linu
2. Kunyit hantu untuk pengobatan sakit mag
3. Kulit siluk untuk pengobatan sakit tetanus
4. Batang Serei untuk pengobatan karena kuman/gatal-gatal
5. Akar rumput ilalang untuk pengobatan luka pada tubuh bagian luar
6. Akar mentak palak untuk pengobatan pusing dan sakit kepala
7. Akar Rukam untuk pengobatan Kencing manis
8. Pasak Bumi untuk pengobatan sakit Malaria
9. Akar Mertuju untuk pengobatan cacangan
10. Rumput cerewet untuk pengobatan kencing manis, dan sakit ginjal
11. Akar sempalas untuk pengobatan kurap, gatal-gatal karena ulat bulu
12. Akar susupan untuk pengobatan sakit perut dan mencret
13. Kayu Ara Singga untuk pengobatan bagi ibu yang sudah melahirkan
14. Pelepah Keladi Busuk untuk pengobatan kaki dan tangan yang terkilir atau keseleo
15. Induk kunyit untuk pengobatan tali pusar bayi yang baru lahir.



**Tata cara Pembuatan
Pengobatan Tradisional
Suku Anak Dalam
di Muara Rupit
Kabupaten Musi Rawas Utara
Provinsi Sumatera Selatan**



Pelepah keladi yang busuk (dok. 2019)

1. Pelepah Keladi Busuk (*Colocasia esculenta*)

Kegunaan	: Untuk mengobati bagian tubuh yang terkilir, seperti kaki, tangan, sehingga menyebabkan bagian tersebut menjadi bengkak
Jumlah yang digunakan	: 2-4 siung seukuran ibu jari kaki orang dewasa secukupnya
Alat-alat yang digunakan	: Wajan, atau sendok aluminium, Kain perban, atau kain perca ukuran 2 x 50 cm
Bahan Tambahan	:

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambil beberapa siung pelepah keladi busuk
- o Letakkan pelepah keladi diatas sejenis wajan/sendok aluminium
- o Panaskan pelepah keladi diatas api selama + 3-5 mneit
- o Letakkan pelepah keladi yang panas diatas bagian tubuh yang terkilir
- o Balutlah pelepah keladi dengan kain, kain juga berfungsi sebagai pengikat keladi ke bagian tubuh yang sakit.



Kayu Ara Singga (dok 2019)

1. Pelepah Keladi Busuk (*Colocasia esculenta*)

- Kegunaan** : Untuk mengobati bagian tubuh yang terkilir, seperti kaki, tangan, sehingga menyebabkan bagian tersebut menjadi bengkak
- Jumlah yang digunakan** : 2-4 siung seukuran ibu jari kaki orang dewasa secukupnya
- Alat-alat yang digunakan** : Wajan, atau sendok aluminium, Kain perban, atau kain perca ukuran 2 x 50 cm
- Bahan Tambahan** :

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambil beberapa siung pelepah keladi busuk
- o Letakkan pelepah keladi diatas sejenis wajan/sendok aluminium
- o Panaskan pelepah keladi diatas api selama + 3-5 mneit
- o Letakkan pelepah keladi yang panas diatas bagian tubuh yang terkilir
- o Balutlah pelepah keladi dengan kain, kain juga berfungsi sebagai pengikat keladi ke bagian tubuh yang sakit.



Rumpun Cerewet (dok. 2019)

2. Kayu Ara Singga (*Ficus*)

Kegunaan

Jumlah yang digunakan

Alat-alat yang digunakan

Bahan Tambahan

: Obat penghilang sakit setelah melahirkan secara normal,
: Kayu digunakan sebesar 4-5 cm atau kayu sebesar telunjuk orang dewasa (boleh juga menggunakan akar kayu tersebut) sebanyak 3-5 potong
: wajan, gelas, tungku, saringan,
:

Tata Cara Pembuatannya :

- o Kayu yang digunakan adalah ranting kayu sebesar telunjuk orang dewasa sepanjang 4-5 cm, sebanyak 3-5 potong,
- o Cucilah kayu sampai bersih,
- o Sediakan sebuah wajan untuk merebus kayu, masukkan Kayu ke dalam wajan dan dimasukkan air putih sebanyak 3-4 gelas
- o Rebuslah kayu selama lebih kurang 20-30 menit, sehingga kayu mengeluarkan getahnya,
- o Setelah terlihat perubahan warna air menjadi kemerahan, maka tiriskan air ke dalam gelas,
- o Ramuan bisa diminum setelah dingin, boleh juga selagi masih hangat-hangat kuku.
- o Pantangan/larangan selama pengobatan adalah tidak boleh makan cabe, dilarang makan ikan yang ada sengatnya, dan ikan baung.



Kunyit hantu dan temulawak (dok 2019)

3. **Rumput cerewet (*Urena Lobata L*) atau dikenal dengan daun pulutan**

- Kegunaan : Obat penghilang sakit kencing batu, dan sakit ginjal
Jumlah yang digunakan : rumput diambil akarnya sebanyak satu genggam orang dewasa
Alat-alat yang digunakan : wajan, gelas, tungku, saringan,
Bahan Tambahan :

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah rumput cerewet dan akarnya, cucilah sampai bersih sehingga hilang tanah yang terdapat pada akarnya.
- o Letakkan rumput di dalam wajan
- o Masukkan 2 gelas air putih
- o Rebuslah rumput sampai air mendidih dan sisa air menjadi 1 gelas saja (atau separuh dari air sebelumnya),
- o Jika ingin mendapat kan air rebusan sebanyak 2 gelas maka air yang harus direbus sebanyak 4 gelas dan seterusnya
- o Saring air rebusan dengan penyaringan, dan terpisah rumput dari air rebusan.
- o Minumlah air rebusan rumput cerewet dalam keadaan hangat-hangat kuku



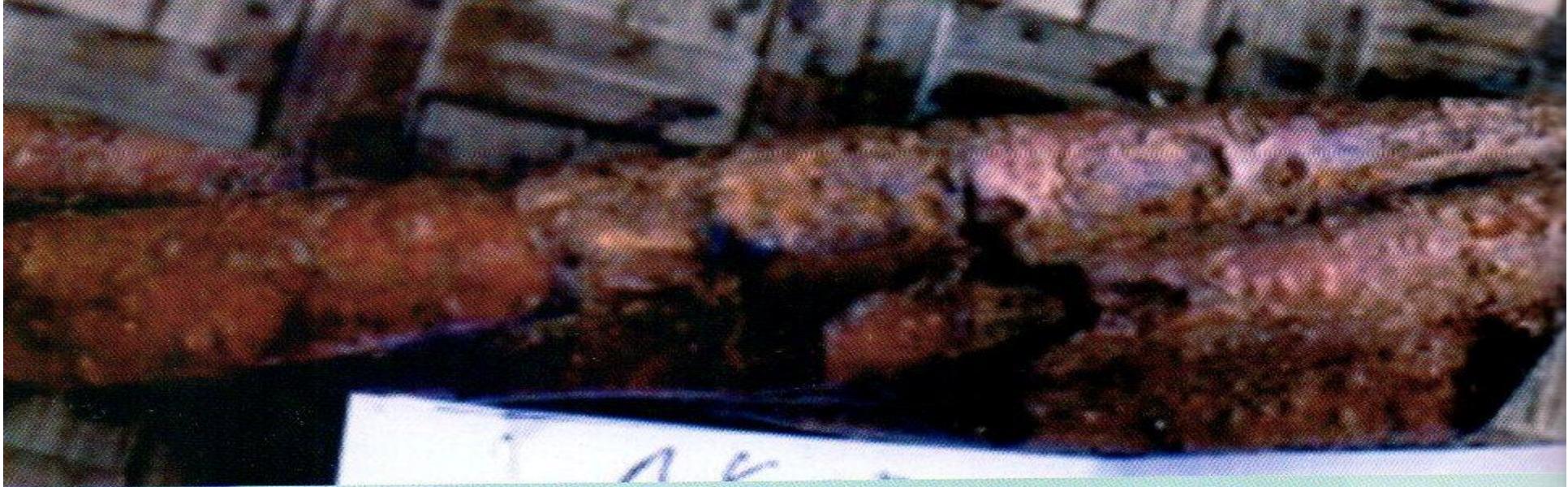
Akar dan daun pohon pengendur urat (dok. 2019)

4. **Kunyit Hantu (*Curcuma longa* Linn) dan temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)**

- Kegunaan : Obat sakit Mag
Jumlah yang digunakan : 1 siung kunyit hantu, ditambah temulawak secukupnya
Alat-alat yang digunakan : wajan, gelas, tungku, saringan,
Bahan Tambahan :
Jenis Penyakit Yang Disembuhkan :

Jumlah/Takarannya yang digunakan: Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah kunyit hantu dan temulawak yang telah disediakan, cucilah sampai bersih.
- o Letakkan kunyit dan temulawak di dalam wajan
- o Masukkan 2 gelas air putih
- o Rebuslah sampai air mendidih sampai sisa air menjadi 1 gelas saja (atau separuh dari air sebelumnya),
- o Jika ingin mendapatkan air rebusan sebanyak 2 gelas maka air yang harus dimasukkan sebanyak 4 gelas, dan seterusnya,



Akar batang susupan (dok. 2019)

6. Akar kayu Susupan

Kegunaan

: Obat sakit perut

Jumlah yang digunakan

: akar sebesar ibu jari kaki orang dewasa dengan panjang + 1 jengkal orang dewasa (15-20 cm),

Alat-alat yang digunakan

: gelas, pisau, alat penumbuk (boleh ulekan cabe), air panas,

Bahan Tambahan

:

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah akar susupan, cucilah sampai bersih sehingga hilang tanah yang terdapat pada akarnya,
- o Akar dikupas kulitnya, atau dibuang kulitnya,
- o Tumbuk akar sampai pecah-pecah menjadi beberapa kepingan,
- o Ambil satu gelas air panas, kemudian celupkan akar susupan ke dalam air (seperti mencelupkan teh ke dalam gelas),
- o Diamkan selama 5-10 menit, jika air sudah berwarna kemerah-merahan maka ramuan sudah dapat diminum,
- o Minum ramuan selagi masih hangat-hangat kuku.



Akar pohon mertuju (dok.2019)

7. Akar pohon mertuju

- Kegunaan : Obat cacing
Jumlah yang digunakan : akar sebesar ibu jari kaki orang dewasa dengan panjang + 1 jengkal orang dewasa (15-20 cm),
Alat-alat yang digunakan : gelas, pisau, air panas,
Bahan Tambahan :
Jenis Penyakit Yang Disembuhkan :
Jumlah/Takarannya yang digunakan:

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah akar mertuju, cucilah sampai bersih sehingga hilang tanah yang terdapat pada akarnya,
- o Akar dikupas, atau dibuang kulitnya, dan letakkan di dalam gelas
- o Ambil satu gelas air panas, kemudian celupkan akar mertuju ke dalam air (seperti mencelupkan teh ke dalam gelas),
- o Diamkan selama 5-10 menit, dan minum ramuan tersebut, sebaiknya minum ramuan selagi masih hangat-hangat kuku
- o Selama pengobatan, orang yang sakit cacing dilarang memakan cabe, dan sejenis ikan sengat.



Akar batang Rukam (dok. 2019)

8. Akar pohon Rukam /Rukem (Flacourtia Rukam Zoll & Mor)

Kegunaan : Obat kencing manis

Jumlah yang digunakan : akar rukam 1 buah dengan panjang + 1 jengkal orang dewasa (15-20 cm),

Alat-alat yang digunakan : wajan , gelas, air panas,

Bahan Tambahan :

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah akar rukam, cucilah sampai bersih sehingga hilang tanah yang terdapat pada akarnya,
- o Masukkan 3 gelas air putih kedalam wajan,
- o Masukkan akar rukam ke dalam wajan, dan rebus akar sampai air yang tersisa sebanyak 1 gelas,
- o Diamkan selama 5-10 menit, dan minum ramuan tersebut, sebaiknya minum ramuan selagi masih hangat-hangat kuku
- o Selama pengobatan, orang yang sakit kencing manis dilarang memakan cabe, asam dan sejenis ikan sengat.



Akar Pasak Bumi (dok. 2019)

9. Akar pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack)

- | | |
|--------------------------|---|
| Kegunaan | : Obat malaria |
| Jumlah yang digunakan | : akar pasak bumi sebesar ibu jari kaki orang dewasa 1 buah dengan panjang + 1 jengkal orang dewasa (15-20 cm), |
| Alat-alat yang digunakan | : gelas, air panas, |

Tata Cara Pembuatannya :

- o Ambillah akar pasak bumi, cucilah sampai bersih sehingga hilang tanah yang menempel pada akarnya,
- o Kupas kulit akar dari ujung sampai pangkalnya, sehingga terlihat warna putih dari akar pasak bumi,
- o Masukkan akar ke dalam gelas,
- o Masukkan air panas,
- o Diamkan selama 5-10 menit, dan minum ramuan dan sebaiknya minum ramuan selagi masih hangat-hangat kuku
- o Selama pengobatan, orang yang sakit malaria dilarang memakan cabe, dan asam.



Akar pohon mentak palak (dok. 2019)

10. Akar pohon Mentak Palak / akar pohon pala (Myristica fragans)

- Kegunaan : obat pusing dan sakit kepala
Jumlah yang digunakan : akar mentak palak sebesar ibu jari orang dewasa 1 buah dengan panjang + 1 jengkal orang dewasa (ukurannya 15- 20 cm), dan daun mentak pala secukupnya
Alat-alat yang digunakan : gelas, air panas, pisau, tungku pemanggang, kain pengikat (boleh kain perca), kayu penjepit (dibuat dari bambu).

Tata Cara Pembuatannya :

- o Akar dikikis dengan pisau, lalu cuci dengan bersih sehingga terlepas seluruh tanah yang melekat pada akar.
- o Cuci daun mentak palak dengan bersih
- o Bungkuslah akar dengan daun mentak palak, kemudian kedua ujung daun dilipat ke arah ke dalam dan diikat dengan penjepit dari bambu dengan cara ditujuk secara horizontal
- o Dibakar diatas bara api sampai matang. Tingkat kematangannya diukur dari bau yang dikeluarkan pada saat dibakar.
- o Setelah matang, dinginkan, dan ditempelkan ke kepala (pada bagian yang sakit atau pusing, biasanya di bagian kening) dengan diikat dengan kain mengelilingi kepala.
- o Ramuan mentak palak ini ditempelkan selama 2-3 jam.
- o Selama pengobatan seseorang yang sedang sakit kepala sebaiknya tidak mandi sampai sakit kepalanya sudah sembuh.



Induk kunyit (dok. 2019)

11. Induk kunyit (*Curcuma longa* Linn)

Kegunaan	: Obat mengeringkan pusat bayi, mencegah pembusukan pusat bayi
Jumlah yang digunakan	: kunyit sebesar ibu jari kaki orang dewasa sebanyak 2-3 buah,
Alat-alat yang digunakan	: gelas, air panas, pisau, Alat Penumbuk (boleh ulekan cabe)
Bahan Tambahan	:

Tata Cara Pembuatannya :

- o Cucilah kunyit sehingga bersih dari tanah yang menempel di kulitnya,
- o Kupas kulit kunyit, sehingga terlihat warna kuning
- o Haluskan kunyit dengan cara ditumbuk halus, boleh juga memakai alat sejenis blender, dll.
- o Setelah halus dibalurkan, atau ditempelkan pada pusat bayi yang baru terlepas tali pusatnya.



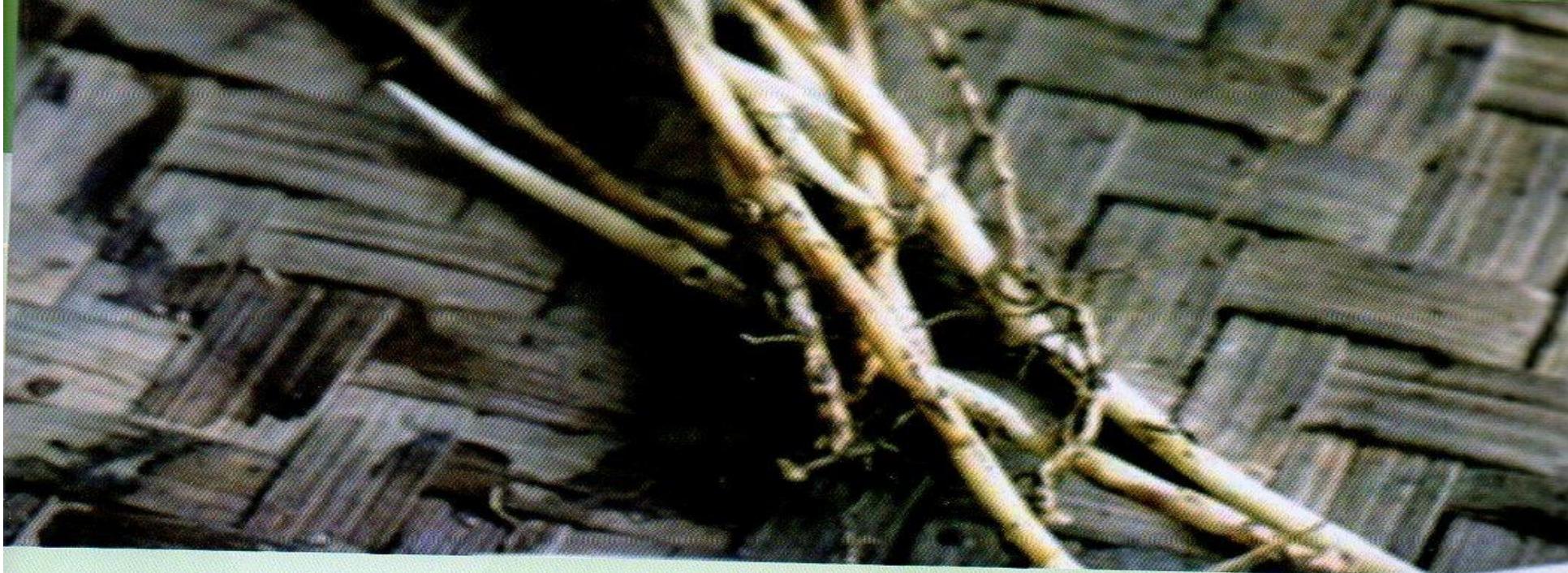
Akar sempalas (dok. 2019)

12. Akar pohon Sempalas (*Curcuma longa* Linn)

- | | |
|--------------------------|--|
| Kegunaan | : Obat gatal-gatal, dan digigit ulat bulu, |
| Jumlah yang digunakan | : akar sebesar ibu jari orang dewasa sepanjang 50 cm |
| Alat-alat yang digunakan | : parang, pisau, |
| Bahan Tambahan | : - |

Tata Cara Pembuatannya :

- o Akar yang masih terdapat pada batangnya, potonglah setengah meter (50 cm),
- o Akar akan mengeluarkan getah
- o Kupas kulit kunyit, sehingga terlihat warna kuning
- o Haluskan kunyit dengan cara ditumbuk halus, boleh juga memakai alat sejenis blender
- o Setelah halus dibalurkan, atau ditempelkan pada pusat bayi yang baru terlepas tali pusatnya.



Akar rumput ilalang (dok.2019)

13. Akar Rumput Ilalang (*Imperata cylindrica*, dan ditempatkan dalam turunan varietas Panicoideae.)

Kegunaan	: Obat luka
Jumlah yang digunakan	: segengam akar ilalang (seukuran 100-150 gram) atau secukupnya sesuai seberapa besar lukanya,
Alat-alat yang digunakan	: mulut untuk mengunyah, atau alat penumbuk (boleh ulekan cabe)
Bahan Tambahan	: -

Tata Cara Pembuatannya :

- o Cucilah akar ilalang hingga bersih,
- o Akar dikunyah didalam mulut, atau juga boleh ditumbuk sampai halus dan keluar getahnya,
- o Akar yang telah halus, kemudian tempelkan pada bagian tubuh yang luka



Batang Serai (dok.2019)

14. Batang Serai (*Cymbopogon Nardus*)

- Kegunaan : Obat kuman dan gatal-gatal di sela jari khaki
Jumlah yang digunakan : segenggam akar ilalang (seukuran 100-150 gram)
Alat-alat yang digunakan : alat penumbuk (boleh batu ulekan cabe)
Bahan Tambahan : -

Tata Cara Pembuatannya :

- o Cucilah batang serai hingga bersih,
- o Tumbuklah batang serai sampai keluar getahnya,
- o Kemudian tempelkan pada jari kaki yang gatal, atau pada bagian tubuh yang terkena kuman atau bisa juga dioleskan dengan menyapukan getah ilalang pada bagian yang gatal.

Daftar Pustaka

- Rahayu, M Dan Rachman. 1998. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Dayak Iban Di Pangkalan Tapang, Kalimantan Barat. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Biologi, LIPI, Bogor.
- Supriadi. 2001. Tumbuhan Obat Ndongnesia : Penggunaan Dan Khasiatnya. Pustaka Popular. Obor, Jakarta.

Sumber gambar : www.freepik.com, www.kisspng.com

Daftar Informan

1. Biodata Informan

Nama : Mat Jaya
Umur : 44 tahun
Pendidikan : Tidak Tamat Sekolah SD
Alamat : Karang Jaya Musi Rawas Utara
Pekerjaan : Petani dan peladang
Status di SAD : Ketua Adat Suku Anak Dalam Karang Jaya

2. Biodata Informan

Nama : Siti Fatimah
Umur : 65 tahun
Pendidikan : Tidak Tamat Sekolah SD
Alamat : Karang Jaya Musi Rawas Utara
Pekerjaan : Petani dan peladang
Status di SAD : Tetua adat Suku Anak Dalam Karang Jaya

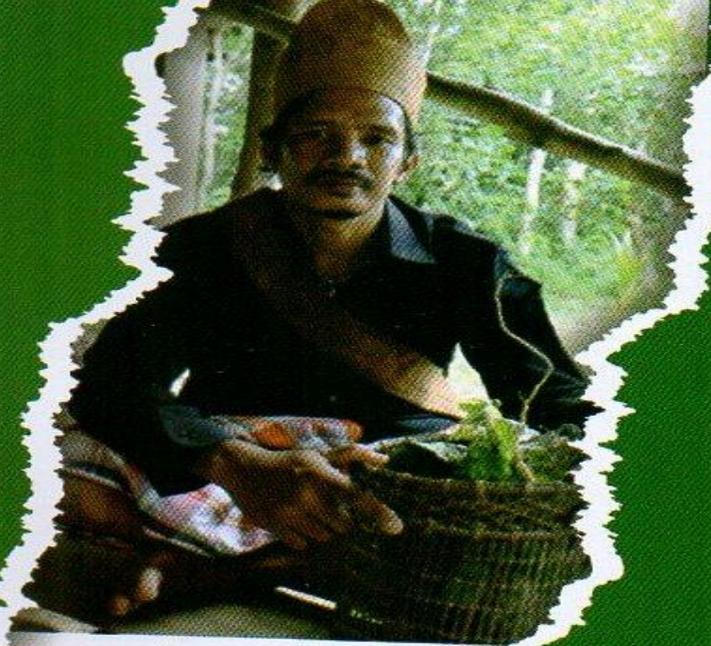


Foto : Mat Jaya (44 th.) sebagai ketua adat dan juga sebagai peramu obat-obatan tradisional pada suku anak dalam di Kecamatan Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Sumatera Selatan (dok. 2019)

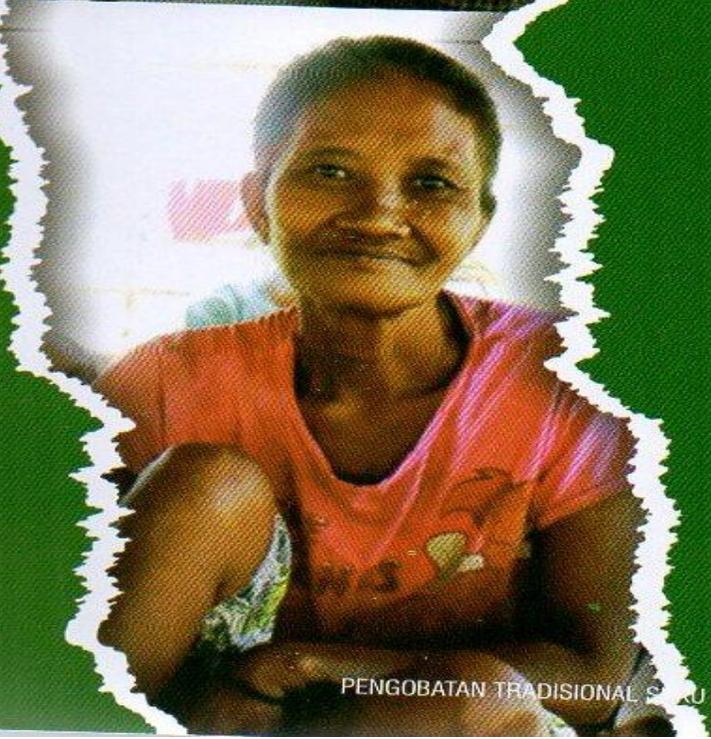
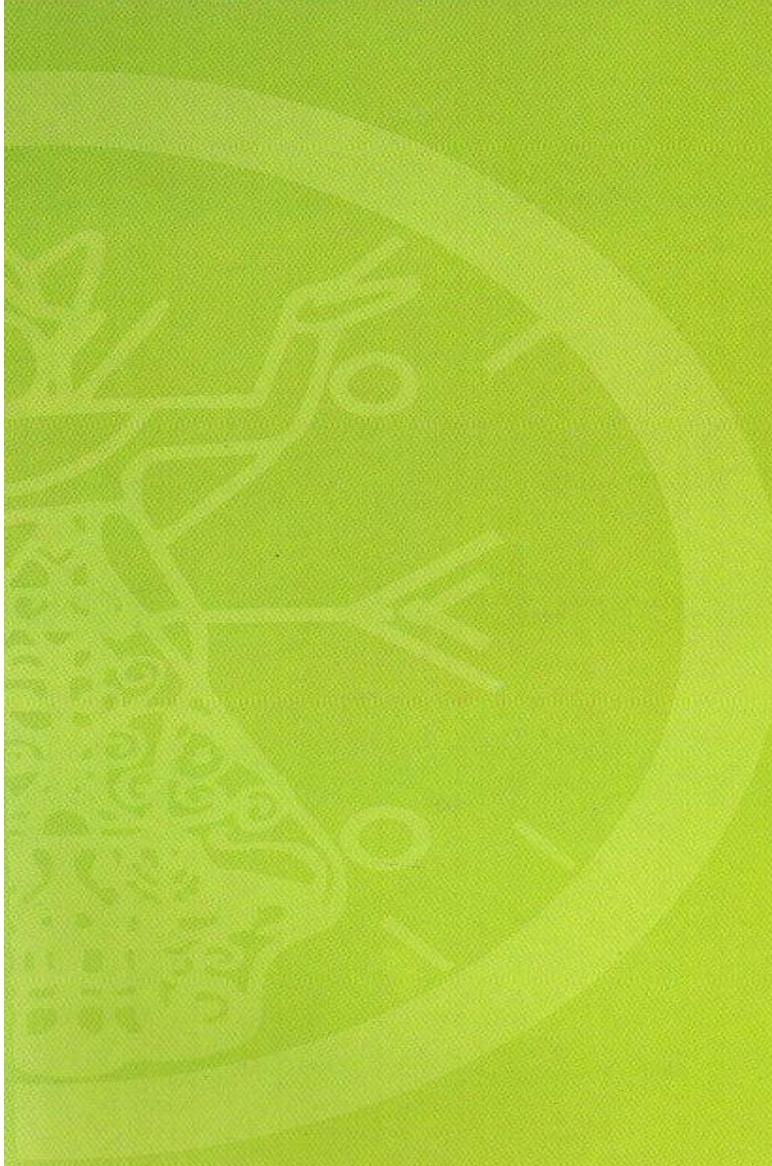


Foto: Siti Fatimah (65 th.) sebagai tetua adat pada suku anak dalam di Kecamatan Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Sumatera Selatan yang masih memakai obat-obatan tradisional dalam penyembuh sakitnya (dok. 2019)



JL. Raya Belimbing No. 16 A Kec. Kuranji Padang 

Telp./fax. (0751) 496181 

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar> 

E-mail : bpnb_padang@yahoo.com 

